

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan yang telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Keadaan yang kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan. Selain itu Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. mengingat, kontribusi sektor perbankan dalam pembiayaan perekonomian masih sangat dominan.

Sesuai dengan Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang proses pemberian kredit. Dalam melakukan pemberian kredit, bank wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan, karena Resiko kredit muncul apabila nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya (Ikatan Bankir Indonesia 2014 ;63)

Setiap nasabah (debitur) yang memperoleh kredit dari bank, diwajibkan untuk mengembalikan seluruh pinjaman tepat pada waktu yang dijanjikan. Namun pada kenyataannya masih banyak debitur-debitur tertentu

tidak mampu membayar bunga dan melunasi kredit yang mereka pinjam. Akibat debitur tidak dapat lagi membayar lunas utangnya, maka perjalanan kredit menjadi berhenti dan macet atau disebut sebagai *Non Performing Loan (NPL)*. Terjadinya *Non performing loan (NPL)* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah penyaluran dana kredit yang diterapkan perbankan serta tingkat suku bunga kredit.

Secara umum tahapan dalam proses penyaluran dana kredit yaitu penetapan jumlah dana kredit yang telah diajukan nasabah. hal ini dilakukan setelah pihak perbankan melakukan analisis keuangan nasabah sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam melunasi cicilan yang telah di sepakati, sehingga perjalanan kredit menjadi lancar sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dalam menetapkan jumlah pembiayaan pihak perbankan wajib menentukan batas maksimum pemberian kredit, baik yang diatur secara eksternal maupun internal bank.

Selain penetapan jumlah penyaluran dana kredit Berdasarkan bukti-bukti empiris terdahulu (I.S Permono dan B Secindatmi, dalam Saryadi 2013), aspek-aspek perkreditan yang diidentifikasi dan patut dicermati dalam kaitannya dengan permasalahan kredit macet adalah tingkat suku bunga. karena sesungguhnya suku bunga merupakan harga dari kredit yang harus dibayar oleh debitur atas pinjaman yang telah di sepakati. Tingginya tingkat suku bunga yang telah ditetapkan tentu akan mempengaruhi tingkat cicilan yang harus dibayar oleh nasabah. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh perbankan semakin besar beban yang ditanggung

nasabah dalam melakukan pembayaran kredit oleh nasabah, sehingga menyebabkan terjadinya resiko kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)*

Tingginya dana kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan disertai dengan suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan tingginya resiko atas kegagalan debitur melunasi kewajibannya sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga perjalanan kredit menjadi terhenti atau macet yang biasanya disebut sebagai *Non Performing Loan (NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar Kolektibilitas perbankan dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur atas fasilitas kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Terkikisnya modal Perbankan memaksa pihak perbankan mengambil cadangan modal yang telah tersimpan pada Bank Central yang berada didalam suatu negara

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk Kantor Cabang Pembantu adalah salah satu badan usaha milik negara yang dipercayai dapat melaksanakan kegiatan penyaluran kredit untuk menambah modal kerja usaha di berbagai sektor dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kredit Modal Kerja (KMK) ini umumnya diprioritaskan kepada pengusaha-pengusaha yang membutuhkan modal tambahan dalam

melaksanakan kegiatan usahanya, agar kegiatan usaha tersebut tidak berhenti dan dapat dikembangkan.

Berikut data penyaluran dana kredit yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) setiap tahunnya.

Tabel I.1 Berikut ini Data Pertumbuhan Jumlah Dana Kredit Modal Kerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2010-2014 (dalam jutaan rupiah) .

Keterangan	2011	2012	2013	2014
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Kredit Modal Kerja (KMK)	23.491	32.757	40.673	37.588

Sumber : PT Bank BRI KCP Toboali, 2015

Berdasarkan tabel I.1, menunjukkan bahwa jumlah dana kredit modal kerja yang diberikan kepada nasabah mengalami pertumbuhan pada tahun 2010-2011 (dari 11.554 menjadi 23.491), pada tahun 2011-2012 mengalami perumbuhan sebesar 9.266, pada tahun 2012-2013 dana kredit yang disalurkan mengalami pertumbuhan sebesar 7.916, namun pada tahun 2013-2014 dana kredit yang disalurkan mengalami penurunan sebesar 3.085.

Meningkatnya dana kredit yang disalurkan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi kenyataanya semakin besar dan kredit yang disalurkan, maka akan semakin besar pula resiko terjadinya *Non performiang loan* (NPL).

Berikut data perkembangan penyaluran dana kredit dan permasalahan kredit macet (NPL) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Pembantu, kecamatan Toboali Kabupaten bangka selatan.

Tabel I.2 Perkembangan Rasio (NPL) Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Toboali Bangka Selatan periode 2010-2014

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	Persentase NPL
2011	232.673.500	23.491.000.000,00	0,99%
2012	575.004.500	32.757.000.000,00	1,76%
2013	946.664.600	40.673.000.000,00	2,33%
2014	580.935.800	37.588.000.000,00	1,55%

Sumber : Data Diolah, 2015

Pada tahun 2011 tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,99%, searah dengan dana kredit yang menunjukkan peningkatan hingga 9.266.000.000. Pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan terhadap rasio *Non Performing Loan* (NPL) (1,76% menjadi 2,33%), searah dengan peningkatan dana kredit (32.757.000.000 menjadi 40.673.000.000). sedangkan pada tahun 2013-2014, NPL menunjukkan penurunan yaitu (2,33% menjadi 1,55%) hal ini searah dengan penurunan dana kredit sebesar 3.085.000.000.

Berdasarkan Tabel I.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa semakin tinggi dana kredit yang disalurkan maka semakin besar pula resiko Terjadinya *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini dibuktikan pada tahun 2014 pihak bank menurunkan dana kredit yang disalurkan kepada nasabah dalam upaya menekan resiko *Non Performing loan* (NPL).

Selain penyaluran dana kredit, Suku Bunga Kredit merupakan salah satu Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam kredit macet Tingginya Suku Bunga Kredit yang telah di tetapkan. tentu akan mempengaruhi cicilan pembayaran dalam melunasi kredit, sehingga perjalanan kredit jadi terhenti dan macet sehingga terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Berikut data penyaluran kredit dan suku bunga kredit Bank Rakyat Indonesia serta rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Tabel I.3 Dana Penyaluran Kredit, Suku Bunga Kredit dan Rasio Non Performing Loan (NPL) Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Toboali.

Tahun	Total Kredit	Suku Bunga Kredit	Rasio NPL
2011	23.491.000.000,00	13%	0,99%
2012	32.757.000.000,00	14%	1,76%
2013	40.673.000.000,00	14%	2,33%
2014	37.588.000.000,00	13,5%	1,55%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel I.3 suku bunga kredit yang di tetapkan oleh pihak perbankan sangat mempengaruhi gerakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2014 terjadi penurunan penyaluran kredit serta penurunan Suku Bunga Kredit yang mempengaruhi turunnya rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, adanya keterkaitan antara penyaluran kredit serta suku bunga kredit yang ditetapkan dalam upaya mempengaruhi tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Suku Bunga Kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Toboali”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pokok dari penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyaluran kredit, suku bunga kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Toboali ?

2. Bagaimana penyaluran kredit, dan suku bunga kredit secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing loan* (NPL) pada PT Bank BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Toboali ?
3. Bagaimana penyaluran kredit, dan suku bunga kredit secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing loan* (NPL) pada PT Bank BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Toboali ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini perlu diberikan mengingat luasnya ruang lingkup penelitian. Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas, adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada penyaluran kredit, dan suku bunga kredit terhadap *Non Performing loan* (NPL).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini penyaluran kredit, suku bunga kredit dan NPL dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2014 pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Pembantu Toboali.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang penyaluran kredit, suku bunga kredit dan *Non performing Loan* (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Pembantu Toboali.

2. Mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh penyaluran kredit dan suku bunga kredit secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Pembantu Toboali.
3. Mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh penyaluran kredit dan suku bunga kredit secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Pembantu Toboali.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mencakup berbagai macam manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan (manajemen) secara umum, khususnya manajemen keuangan, yang berkaitan dengan masalah penyaluran kredit dan suku bunga kredit terhadap *Non performing Loan* (NPL).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis di tujukan bagi instansi terkait yaitu PT Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk kantor cabang pembantu (KCP) Toboali supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi.

3. Manfaat Kebijakan

Gambaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh PT Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk kantor cabang pembantu (KCP) Toboali supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah, maka penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi topik penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan pengertian penyaluran kredit, suku bunga kredit dan *Non performing Loan* (NPL), hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, pengambilan sampel, definisi operasional dan variable penelitian, skala

pengukuran variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menguraikan gambaran umum PT Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk kantor cabang pembantu (KCP) Toboali dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini memuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta memberikan saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak yang terlibat.

